

KEMAMPUAN LABA, PIUTANG, PERSEDIAAN, BIAYA ADMINISTRASI DAN PENJUALAN, DAN RASIO LABA KOTOR TERHADAP PENJUALAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PERUSAHAAN

Elyzabet Indrawati Marpaung

Dosen Fak. Ekonomi Jurusan Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan dalam memprediksi laba tahun yang akan datang. Informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999 sampai 2001. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan bermanfaat dalam memprediksi laba tahun yang akan datang. Secara parsial laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun yang akan datang.

Kata Kunci : laba, piutang, persediaan

PENDAHULUAN

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan mendapatkan *income* di masa yang akan datang. Masa yang akan datang selalu penuh dengan ketidakpastian, sehingga investor perlu membuat prediksi. Untuk dapat membuat prediksi di masa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis informasi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang (Pandji dan Ninik 1999).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Dwi dan Rifka 2002).

Para investor dan kreditor menggunakan laporan laba serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponen laba dalam berbagai cara. Misalnya, laba mungkin akan diinterpretasikan oleh pemakai laporan keuangan sebagai ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan, sebagai alat untuk memprediksi laba di masa mendatang dan kemampuan untuk menghasilkan laba (*earnings power*) jangka panjang, dan juga sebagai indikator untuk menghitung risiko investasi atau yang dipinjamkan. Informasi tersebut mungkin akan digunakan juga untuk menentukan

prediksi-prediksi baru, menyesuaikan pengharapan yang telah dicanangkan pada masa lalu, atau mengubah evaluasi masa lalu.

Penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994) mencoba menguji kemampuan prediksi laba untuk memprediksi laba dan arus kas dari operasi di masa yang akan datang untuk periode dua, empat, delapan tahun ke depan. Dengan menggunakan data dari tahun 1935 sampai 1987 untuk 50 perusahaan, yang diperoleh dari *Compustat Annual Industrial File* untuk periode 1968-1987 dan informasi laporan tahunan yang dikumpulkan secara manual untuk periode 1935-1967. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba adalah bermanfaat untuk memprediksi laba dan arus kas, tetapi tidak mendukung pernyataan FASB (1978) bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik dari arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Assih (1999) dimaksudkan untuk mendukung tinjauan teoritik mengenai kandungan prediksi laba untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang dan komponen laba untuk menaksir profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan adalah data runtun waktu laba bulanan periode Januari 1995 sampai dengan Desember 1997 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan salah satu BUMN yang bergerak di bidang pembenihan dan pertanian. Hasil studi empirik memberi dukungan bahwa laba mempunyai daya prediksi untuk laba di masa yang akan datang dan hanya untuk periode satu tahun ke depan, tetapi tidak untuk prediksi aliran kas di masa yang akan datang. Sedangkan dari pengujian komponen laba menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, dengan pemilah-milahan komponen laba yang lebih khusus menjadikan daya prediksi yang semakin kecil untuk prediksi laba yang akan datang.

Penelitian mengenai pengukuran beberapa informasi dalam laporan keuangan dilakukan oleh Ali (1994) yang melakukan penelitian melalui pengujian empiris untuk membuktikan adanya informasi inkremental atas laba dan arus kas. Ia melakukan pengujian tersebut dengan menggunakan tiga variabel yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas. Penelitiannya menggunakan model nonlinier dalam mengetahui hubungan antara *return* dengan tiga variabel di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut sesuai apabila ketetapan dari *unexpected component* dari masing-masing variabel di atas mengalami penurunan dengan nilai absolut dari komponen tersebut.

Parawiyati dan Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan laba dan arus kas dalam laporan keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

Lev dan Thiagarajan (1993) melakukan penelitian mengenai variabel dari laporan keuangan yang mempunyai hubungan dengan prediksi laba. Mereka membuktikan bahwa informasi keuangan yang terdiri dari persediaan, piutang, pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, gross margin, biaya administrasi dan penjualan, *order backlog*, dan kekuatan buruh / pekerja mempunyai hubungan terhadap prediksi laba.

Yustina dan Titik (2001) melakukan penelitian untuk menguji apakah laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dan perubahan arus kas satu tahun ke depan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 1992 sampai

tahun 1997. Hasil pengujian melalui teknik regresi multipel untuk memprediksi perubahan laba dan arus kas satu tahun ke depan secara bersama menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan (independen) adalah signifikan sebagai prediktor dengan tingkat keyakinan 5%. Sedangkan secara parsial variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun ke depan adalah laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan. Variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun ke depan adalah arus kas, piutang, dan biaya administrasi dan penjualan.

Dari uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.
2. Seberapa besar pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan secara simultan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.
3. Seberapa besar pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.

KERANGKA TEORITIS

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No 2* mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, informasi tersebut tidak ada gunanya meskipun kriteria-kriteria lainnya terpenuhi secara baik. Dengan demikian, tujuan relevansi itu sendiri adalah untuk memilih metode-metode pengukuran dan pelaporan yang akan membantu setiap individu yang mengandalkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh atau sebaliknya memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif informasi tersebut. Jika pengharapan para pengambil keputusan tidak diperteguh tetapi juga tidak diperlemah oleh informasi tertentu, maka informasi tersebut tidak relevan sehingga tidak memberi manfaat bagi para pengambil keputusan. Jika pemakai dapat memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang terjadi di kemudian hari secara lebih baik berdasarkan informasi mengenai kejadian serta transaksi masa lampau, maka informasi tersebut adalah relevan.

Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai umpan balik dan nilai prediktif secara serentak. Umpan balik dari peristiwa masa lampau sangat

membantu untuk menguatkan atau menyesuaikan pengharapan yang sudah ada. Dengan demikian, informasi seperti itu dapat digunakan untuk memperkirakan hasil-hasil yang akan diperoleh di masa depan.

FASB Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 menyatakan bahwa "sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya." Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui seperti dikutip oleh Syafri (1999 : 147) definisi tentang laba ini mengandung lima sifat yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat 'periodik' laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip '*matching*' artinya hasil dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

Menurut Syafri (1999 ; 145-146) laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Angka ini penting untuk :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

Lev dan Thiagarajan (1993) telah melakukan penelitian tentang hubungan informasi keuangan dengan prediksi laba di masa mendatang. Piutang merupakan salah satu variabel dalam penelitian mereka. Pengujian hubungan tersebut dilakukan melalui nilai koefisien yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang terhadap penjualan. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan kredit, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba di masa mendatang menurun.

Persediaan dimasukkan sebagai satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Lev dan Thiagarajan (1993), variabel ini memiliki

hubungan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif, yang berarti ada ketidakseimbangan peningkatan persediaan terhadap penjualan. Apabila terjadi peningkatan persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, maka akan mempengaruhi laba di masa mendatang. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan peningkatan persediaan tersebut dapat mengakibatkan keusangan persediaan di masa mendatang. Penurunan persediaan yang terjadi secara umum dapat lebih tinggi dibanding penjualan yang diharapkan, dan penurunan biaya overhead merupakan tanda yang tidak baik untuk laba masa kini maupun laba masa mendatang.

Biaya administrasi dan penjualan disebut juga biaya operasi (*operating expenses*). Variabel ini digunakan dalam penelitian karena dalam pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993), biaya administrasi dan penjualan juga memiliki hubungan terhadap laba di masa mendatang. Kebanyakan biaya administrasi adalah tetap, sehingga ketidakseimbangan peningkatan terhadap penjualan dipertimbangkan menunjukkan tanda negatif di antara hal-hal lainnya, seperti kerugian pengendalian biaya manajemen atau usaha penjualan yang tidak biasa.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi di sini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Misalnya, ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (seperti meubel dan perhiasan), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang kebutuhan sehari-hari). Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan serbagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : laba, piutang, persediaan , biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research* sedangkan jenis penelitiannya adalah verifikatif. Metode ini dapat memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Singarimbun 1995).

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perubahan laba yang diukur sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}$$

Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak, tahun dasarnya adalah tahun 2001.

2. Variabel Independen

a. Laba (X_1)

Variabel independen pada penelitian ini adalah perubahan laba yang diukur sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}$$

Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak, tahun dasarnya adalah tahun 2000.

b. Piutang (X_2)

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan sebagai data adalah piutang dagang. Piutang diukur sebagai persentase perubahan (piutang - penjualan) sebagai berikut :

$$(\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1}$$

c. Persediaan (X_3)

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi. Persediaan diukur sebagai persentase perubahan (persediaan - penjualan) sebagai berikut :

$$(\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1}$$

d. Biaya administrasi dan penjualan (X_4)

Disebut juga sebagai biaya operasi atau *operating expenses*. Biaya administrasi dan penjualan selalu ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan, karena sifatnya terus menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap. Biaya administrasi dan penjualan sebagai persentase perubahan (biaya administrasi & penjualan - penjualan) sebagai berikut :

$$(\text{B adm \& penj}_t - \text{B adm \& penj}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1}$$

e. Rasio Laba kotor terhadap penjualan (X_5)

Digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih. Angka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembagian dari laba kotor terhadap penjualan. Rasio laba kotor terhadap penjualan diukur dalam perubahan rasio laba kotor terhadap penjualan yang diukur sebagai berikut :

$$(\text{Rasio Laba Kotor terhadap penjualan}_t - \text{Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan}_{t-1})$$

SAMPEL

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2001. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk
2. PT Delta Djakarta Tbk
3. PT Fast Food Indonesia Tbk
4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5. PT BAT Indonesia Tbk
6. PT Eratex Djaja Limited Tbk
7. PT Sepatu Bata Tbk
8. PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk
9. PT Lautan Luas Tbk
10. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11. PT Ekadharna Tape Industry Tbk
12. PT Igar Jaya
13. PT Siwani Makmur Tbk
14. PT Semen Gresik (Persero) Tbk
15. PT Lion Metal Works Tbk
16. PT Komatsu Indonesia Tbk
17. PT Metrodata Electronics Tbk
18. PT Goodyear Indonesia Tbk
19. PT Hexindo Adiperkasa Tbk
20. PT Selamat Sempurna Tbk
21. PT Bayer Indonesia Tbk
22. PT Dankos Laboratories Tbk
23. PT Merck Indonesia Tbk
24. PT Tempo Scan Pacific Tbk
25. PT Mustika Ratu Tbk
26. PT Unilever Tbk
27. PT Century Textile Industry (Centex) Tbk
28. PT Multi Bintang Tbk
29. PT Intan Wijaya Tbk
30. PT Tembaga Mulia Seaman Tbk

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang digunakan dalam bentuk angka-angka dan merupakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sumber data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *JSX Statistics* tahunan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (Moh. Nasir 1999) yaitu menelusuri literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (misalnya : buku, majalah, bulletin dan jurnal) serta menelaahnya dengan cermat.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (*multiple regression method*). Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
Y	= perubahan laba
X_1	= laba
X_2	= piutang
X_3	= persediaan
X_4	= biaya administrasi dan penjualan
X_5	= rasio laba kotor terhadap penjualan
ϵ	= error

❖ Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \text{Semua } \beta_i = 0 \quad ; i = 1, 2$$

H_1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah β_i tidak sama dengan nol.

Statistik uji yang digunakan adalah uji-F dengan prosedur perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{JK sisa} &= \sum (Y - \hat{Y})^2 \\ \text{JK total} &= \sum (Y - \bar{Y})^2 \\ \text{JK regresi} &= \text{JK total} - \text{JK sisa} \\ \text{RJK} &= \text{JK/db} \\ \text{F-hitung} &= \text{RJKregresi} / \text{RJK sisa} \dots (*) \end{aligned}$$

Keterangan:	JK	= jumlah kuadrat
	RJK	= rata-rata jumlah kuadrat,
	k	= jumlah variabel bebas
	n	= jumlah sampel.

Sehingga diperoleh tabel "Anova" sebagai berikut :

Sumber Varians	derajat bebas (db)	JK	RJK	Fhitung
Regresi	K	JK regresi	RJK regresi	(*)
Residu	n - k - 1	JK sisa	RJK sisa	
Total	N - 1	JK total	RJK total	

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada nilai β_i yang tidak sama dengan nol.

❖ **Pengujian Koefisien Regresi secara Individual**

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji keberartian koefisien model regresi secara individual.

Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0 \quad ; i = 1, 2$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0.$$

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_i = \frac{b_i}{\sqrt{RJK_{\text{sisas}} \cdot C_{ii}}}$$

dimana C_{ii} merupakan elemen atau unsur pada baris ke-i dan kolom ke-i dari matriks *invers* ($X'X$). Dengan aturan keputusan “tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ” (uji pihak kanan) sehingga dapat dikatakan secara statistik bahwa koefisien regresi bermakna.

❖ **Koefisien Determinasi Multipel**

Koefisien determinasi dihitung untuk menentukan besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi multipel diperoleh dari tabel anova dengan menggunakan rumus;

$$R^2 = \frac{JK_{\text{regresi}}}{JK_{\text{total}}} ; \quad JK = \text{jumlah kuadrat (dari tabel Anova)}$$

❖ **Asumsi Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel berkorelasi tinggi sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen mendekati satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 (Myers 1990 : 369) maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERUB_LA	9.2E+09	5.070E+10	30
LABA	-1.5E+10	1.955E+11	30
PIUTANG	.2243333	.66100072	30
PERSEDIA	.1454566	.47094260	30
BIAYA_AD	-.0034528	.20836609	30
Rasio laba kotor terhadap penjualan	-.0143333	.06032574	30

Bentuk hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis regresi diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 KOEFISIEN REGRESI
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.3E+10	9.8E+09		1.303	.205
	LABA	-.122	.042	-.471	-2.906	.008
	PIUTANG	3.5E+09	1.4E+10	.045	.248	.806
	PERSEDIA	2.5E+08	2.0E+10	.002	.013	.990
	BIAYA_AD	6.1E+10	4.7E+10	.252	1.294	.208
	Rasio laba kotor terhadap penjualan	4.2E+11	1.6E+11	.497	2.666	.014

a. Dependent Variable: PERUB_LA

Multikolinieritas.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali

koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas.

TABEL 3 UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LABA	.927	1.079
	PIUTANG	.741	1.350
	PERSEDIA	.725	1.379
	BIAYA_AD	.641	1.560
	Rasio laba kotor terhadap penjualan	.702	1.424

a. Dependent Variable: PERUB_LA

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam Tabel 3 diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

❖ **Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan**

Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \text{semua } \beta_i = 0$ $i = 1,2$	Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.
$H_1 : \text{ada } \beta_i \neq 0$ $i = 1,2$	Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.

Untuk menguji hipotesis statistik di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui Tabel Analisis Varians (Anova) seperti yang tertera pada tabel 4 berikut ini :

TABEL 4 PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI SECARA KESELURUHAN
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.09E+22	5	6.182E+21	3.400	.018 ^a
	Residual	4.36E+22	24	1.818E+21		
	Total	7.46E+22	29			

a. Predictors: (Constant), Rasio laba kotor terhadap penjualan, PERSEDIA, LABA, PIUTANG, BIAYA_AD

b. Dependent Variable: PERUB_LA

Nilai F-hitung adalah 3,40 dimana nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (5, 24), diperoleh nilai F-tabel = 2,51, karena F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$), H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

❖ Pengujian Koefisien Regresi secara Individual

Dari hasil pengujian t test pada tabel 2 terlihat bahwa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba tahun yang akan datang adalah laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan, sedangkan piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 bila tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Dari Tabel 2 diperoleh t_{hitung} yang lebih kecil dari 0,05 adalah 0,008 dan 0.014 yang merupakan t_{hitung} dari variabel laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994), Assih (1999), bahwa laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Titik (2001) bahwa laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang akan datang dan persediaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Titik (2001) dimana piutang, biaya administrasi dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh keadaan ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadi krisis, yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu berupa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba. seperti yang terlihat pada Tabel 5 berikut:

TABEL 5 KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.293	4.264E+10

a. Predictors: (Constant), Rasio laba kotor terhadap penjualan, PERSEDIA, LABA, PIUTANG, BIAYA_AD

b. Dependent Variable: PERUB_LA

Nilai pada kolom ketiga pada Tabel 5 diatas menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap perubahan laba. Jadi besarnya pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba adalah 41.5%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar $(100\% - 41,5\%) = 58,5\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan.

Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial menunjukkan keeratan hubungan masing-masing variabel bebas yaitu berupa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba jika nilai variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Setelah nilai koefisien korelasi parsial diperoleh selanjutnya dapat dihitung besar pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada Tabel 6 berikut disajikan nilai koefisien korelasi parsial variabel berupa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba :

TABEL 6 KOEFISIEN KORELASI PARSIAL

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	LABA	-.390	-.510	-.454
	PIUTANG	.247	.051	.039
	PERSEDIA	.138	.003	.002
	BIAYA_AD	.097	.255	.202
	Rasio laba kotor terhadap penjualan	.392	.478	.416

a. Dependent Variable: PERUB_LA

Besarnya koefisien korelasi variabel laba pada perubahan laba adalah -0.51 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Koefisien determinasi parsial variabel laba terhadap perubahan laba sebesar $(-0.51)^2 = 0.2601$, jadi secara parsial variabel laba mempengaruhi perubahan laba sebesar 26,01% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

Besarnya koefisien korelasi variabel piutang pada perubahan laba adalah 0.051 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Koefisien determinasi parsial variabel piutang terhadap perubahan laba sebesar $(0,051)^2 = 0.002601$, jadi secara parsial variabel piutang mempengaruhi perubahan laba sebesar 0.261% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

Besarnya koefisien korelasi variabel persediaan pada perubahan laba adalah 0.003 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Koefisien determinasi parsial variabel persediaan terhadap perubahan laba sebesar $(0.003)^2 = 0.000009$, jadi secara parsial variabel persediaan mempengaruhi perubahan laba sebesar 0.0009% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

Besarnya koefisien korelasi variabel biaya administrasi dan penjualan pada perubahan laba adalah 0.255 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Koefisien determinasi parsial variabel biaya administrasi dan penjualan terhadap perubahan laba sebesar $(0.255)^2 = 0.065025$, jadi secara parsial variabel biaya administrasi dan penjualan mempengaruhi perubahan laba sebesar 6,5025% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

Besarnya koefisien korelasi variabel laba pada perubahan rasio laba kotor terhadap penjualan adalah 0.478 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Koefisien determinasi parsial variabel rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba sebesar $(0.478)^2 = 0.2284484$, jadi secara parsial variabel rasio laba kotor terhadap penjualan mempengaruhi perubahan laba sebesar 22,8484% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.
2. Besarnya pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap perubahan laba adalah 41.5%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar $(100\% - 41,5\%) = 58,5\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar variabel laba, piutang, persediaan, biaya administasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan.
3. Secara parsial variabel laba mempengaruhi perubahan laba sebesar 26,01% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Secara parsial variabel piutang mempengaruhi perubahan laba sebesar 0.261% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Secara parsial variabel persediaan mempengaruhi perubahan laba sebesar 0.0009% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Secara parsial variabel biaya administrasi dan penjualan mempengaruhi perubahan laba sebesar 6,5025% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain. Secara parsial variabel rasio laba kotor terhadap penjualan mempengaruhi perubahan laba sebesar 22,8484% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel independen yang lain.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, informasi mengenai laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan sebagai masukan dalam memprediksi laba yang akan datang.
2. Bagi pihak akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas lagi dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
3. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan datang perlu dikaji lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi laba yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashiq. 1994. The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operation, and Cash Flows, *Journal of Accounting Research*, Vol 32 No. 1, p. 61-73.
- Dwi Prastowo D., dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ke-2, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Finger, C.A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow, *Journal of Accounting Research*, Vol 32 No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., and Jerry, J. Weygandt. 2000. *Intermediate Accounting*, 8th ed, John Willey and Sons, Inc.
- JSX Statistics*. 2001. Jakarta Stock Exchange Inc., Jakarta.
- Lev, Baruch & S. Ramu Thiagarajan. 1993. Fundamental Information Analysis, *Journal of Accounting Research*, Vol 31 No. 2, p. 190-215.
- Myers, Raymond H. 1990. *Classical And Modern Regression With Applications*, second edition, PWS-KENT Publishing Company, Boston Massachusetts.
- Moh. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*, Cetakan ke-4, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. 1999. *Pasar Modal : Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Januari 1998 hal. 1-11.
- Prihat Assih. 1999. Laba Akuntansi dan Klasifikasi Akuntansi untuk Menaksir Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1 No.3, 183-194.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*, Cetakan ke-2, PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 1999. *Teori Akuntansi*, edisi 1, PT Raja Grafindo Persada.
- Wayne, Daniel W. 1990. *Applied Nonparametric*, second edition, PWS-KENT Publishing Company, Boston Massachusetts.
- Yustina Sandiyani & Titik Aryati. 2001. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol 1, No.2, Universitas Trisakti, Jakarta.